

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan teknologi dalam perusahaan memerlukan perencanaan yang strategis khususnya penerapan teknologi pada manajemen proyek, agar penerapan dapat sesuai dengan tujuan bisnis yang diharapkan. Jika tidak sesuai dengan tujuan bisnis yang diinginkan, penerapan teknologi informasi dalam manajemen proyek akan menimbulkan resiko yang dapat menyebabkan proses bisnis tidak optimal, kerugian finansial, menurunnya reputasi perusahaan, bahkan hancurnya perusahaan.

Manajemen resiko teknologi informasi banyak berperan penting hampir dalam seluruh aspek fungsional perusahaan. Manajemen resiko teknologi informasi adalah masalah yang kompleks. Satu yang terpenting dari proses ini adalah analisis resiko yang berguna untuk mengoptimalkan dan meminimalisir kerugian yang berhubungan dengan resiko (WCECS, 2008). Dengan adanya manajemen resiko proyek diharapkan dapat membantu perusahaan dalam hal meminimalkan tingkat kerugian yang tidak diinginkan oleh perusahaan. Maka dari itu diperlukannya pengelolaan proyek yang baik agar suatu proyek dapat berjalan sukses.

PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang menjalankan bisnis sebagai penyedia fasilitas jasa kepelabuhan (lalu lintas kegiatan kapal dan barang) di seluruh wilayah pelabuhan yang dikelolanya. Dari lalu lintas kunjungan kapal pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar

1,46% dari tahun 2012. Peningkatan ini mendorong manajemen untuk mampu berdaya saing dengan melakukan pengembangan maupun pembangunan infrastruktur yang dapat mendukung kelancaran operasional bisnisnya. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, perusahaan mampu melakukan layanan dan menampung peningkatan trafik. PT. Pelindo III (Persero) sebagai salah satu BUMN mampu menggerakkan dan meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat dan pemerintah.

PT Pelabuhan Indonesia III terus melakukan peningkatan kualitas manajemen sumber daya manusia dan peningkatan kualitas proyek kepada pelanggan yang didukung dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi secara terus-menerus. Dengan tujuan untuk mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis, PT Pelabuhan Indonesia III menggunakan teknologi informasi dalam manajemen proyek di dalam perusahaan dengan menggunakan *e-procurement* dalam proses pengadaan proyeknya. Proyek yang dijalankan perusahaan bergantung dari teknologi yang digunakan. Penggunaan teknologi informasi pada manajemen proyek akan mendukung aktivitas perusahaan agar dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Dalam manajemen proyek teknologi informasi terdapat resiko-resiko yang mungkin terjadi yang berkaitan dengan biaya, waktu dan kualitas proyek, di mana perusahaan harus mampu mengelola resiko manajemen proyek teknologi informasi tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah PT Pelabuhan Indonesia III belum melakukan pengukuran resiko terhadap manajemen proyek teknologi informasi.

Perencanaan manajemen risiko pengadaan proyek teknologi informasi sangat penting untuk dilakukan di PT. Pelabuhan Indonesia III untuk mengurangi

terjadi risiko. Sebagai contoh pada tahun 2014 PT. Pelabuhan Indonesia III melakukan pengadaan proyek modifikasi aplikasi *Vessel Tracking Information System* (VTIS) dengan teknologi *Automatic Identification System* (AIS) berbasis web untuk cabang tanjung emas semarang dan banjarmasin (RKAP). Aplikasi VTIS merupakan alat bantu untuk mengatasi permasalahan monitoring pergerakan pelayanan jasa pandu kapal dengan memfokuskan pada tracking data posisi kapal di PT. Pelabuhan Indonesia III, aplikasi ini dapat memantau secara langsung posisi kapal secara *realtime* oleh manajemen PT Pelabuhan Indonesia III dalam membantu operasional bisnisnya. Jika tidak dilakukan pengidentifikasian risiko terlebih dahulu pada pengadaan proyek tersebut, penyelesaian pekerjaan proyek bisa mengalami keterlambatan, hal ini dapat mengganggu proses bisnis di PT Pelabuhan Indonesia III, khususnya dalam pelayanan pemanduan kapal.

Berdasarkan laporan manajemen tahun 2014, pendapatan untuk pelayanan pandu kapal sebesar Rp3.546.461.625,- dengan hari kerja efektif 365 hari. Maka dalam 1 tahun diperoleh rata-rata pendapatan perharinya sebesar \pm Rp9.716.333,-. Jika terjadi keterlambatan dalam penyelesaian proyek pengembangan aplikasi VTIS selama 1 bulan, maka PT Pelabuhan Indonesia III berpotensi kehilangan pendapatan sebesar $= \text{Rp}9.716.333,- \times 30 = \text{Rp}291.489.996,-$. Maka hal ini akan berdampak pada kerugian finansial yang dapat merugikan perusahaan, selain itu reputasi perusahaan juga akan menurun.

Penerapan manajemen risiko saat ini menjadi salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan secara berkala untuk memberikan kewaspadaan dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan risiko bisnis Pelabuhan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2008 tentang Pelayaran telah memberikan mandat yang

lebih kuat bagaimana bisnis pelabuhan harus terkelola dengan efektif dan efisien serta profesional melalui salah satunya adalah pengendalian risiko proyek. Selain itu dengan ditetapkannya Kebijakan Sistem Manajemen Risiko Korporat dan Pedoman Teknis Manajemen Risiko, maka Penerapan Manajemen Risiko PT Pelabuhan Indonesia III menjadi lebih mengikat bagi seluruh pemilik risiko di jajaran manajemen PT Pelabuhan Indonesia III Kantor Pusat dan Cabang Pelabuhan.

Dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2008 mengharuskan PT Pelabuhan Indonesia III melakukan pengendalian pada setiap pengadaan proyek teknologi informasi. Akan tetapi PT Pelabuhan Indonesia III saat ini belum memiliki *Standard Operation and Procedure* (SOP) untuk mengidentifikasi risiko pada setiap proyek teknologi informasi yang dijalankan. Belum adanya SOP yang baku dalam mengidentifikasi risiko pengadaan proyek menyebabkan subdit Manajemen Risiko dan Mutu mengalami kesulitan dalam mengatasi risiko yang terjadi saat proyek teknologi informasi sedang dijalankan. PT Pelabuhan Indonesia III membutuhkan perencanaan manajemen risiko proyek teknologi informasi untuk membuat SOP dan Instruksi kerja (IK) berdasarkan *best practice* yang berkaitan dengan operasional layanan sistem dan Teknologi Informasi. *Standard* yang digunakan adalah ISO 31000 yang dikeluarkan oleh International Organization for Standardization (ISO,2009). ISO 31000 digunakan untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko yang akan dihadapi. Karena sifatnya yang generik, framework ini dapat diaplikasikan di berbagai jenis perusahaan, grup atau individu. ISO 31000 menyediakan panduan dalam mendesain, implementasi dan memelihara proses pengelolaan risiko di

dalam sebuah organisasi. Shortreed (2008:11) berpendapat bahwa ISO 31000 merupakan *best practice* yang dijadikan acuan karena menjelaskan tentang langkah-langkah dan kerangka kerja dalam menganalisis risiko. Selain itu pemilihan ISO 31000 tentang *strategic process* dilihat berdasarkan tujuan perusahaan dalam pembuatan *standards Procedure / Guideline* yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisis risiko (RiskPro India).

Dengan adanya SOP untuk mengidentifikasi risiko pengadaan proyek, diharapkan dapat membantu PT Pelabuhan Indonesia III dalam mengatasi risiko yang timbul pada saat pengadaan proyek. Sehingga proyek dapat berjalan dengan baik dan selesai tepat pada waktunya.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah dibahas, maka dapat dirumuskan permasalahan PT Pelabuhan Indonesia III yang akan diselesaikan pada penelitian ini adalah bagaimana merancang dokumen perencanaan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi pada saat proyek dijalankan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian di PT Pelabuhan Indonesia III, lingkup pembahasan dibatasi pada :

1. Rancangan dokumen *Standard Operation Procedure* (SOP) pada kinerja proses hanya dilakukan untuk sub bagian Manajemen Risiko dan Mutu.
2. Rancangan dokumen *Standard Operation Procedure* (SOP) menggunakan pedoman ISO 31000.

3. Rancangan dokumen perencanaan manajemen risiko tidak sampai tahap *monitor and review framework* dan *Improve framework*.

1.4 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah merancang dokumen manajemen risiko yang fokus pada pengadaan proyek yang mengacu pada kerangka kerja ISO 31000 berupa *Standard Operation Procedure (SOP)* dan Instruksi Kerja (IK) yang digunakan untuk memmanage risiko pengadaan proyek teknologi informasi.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia III terkait dengan perencanaan manajemen risiko. Dengan diberikannya langkah-langkah perencanaan manajemen risiko pada *Standard Operation Procedure (SOP)* yang sesuai dan mengacu pada kerangka kerja ISO 31000 maka akan terbentuk dokumen secara terstruktur sehingga dapat mengurangi dampak dari risiko yang akan terjadi saat dilakukan pengadaan proyek.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar para pembaca dapat memahami dengan mudah persoalan dan pembahasannya, maka penulisan dari penelitian tugas akhir ini akan dibuat dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab yang di dalamnya terdapat penjabaran masalah, yakni :

Pada bab pertama ini akan membahas tentang perumusan dan penjelasan masalah umum, sehingga diperoleh suatu gambaran umum mengenai seluruh penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini akan menyangkut beberapa

masalah yang akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan dilanjutkan oleh sistematika penulisan.

Pada bab kedua ini akan membahas tentang teori penunjang yang menjelaskan secara singkat mengenai landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan dari penelitian tugas akhir mengenai risiko, manajemen risiko, *Best Practised Manajemen Risiko ISO 31000*.

Pada bab ketiga membahas mengenai metode penelitian. Metode penelitian dalam perencanaan manajemen risiko pengadaan proyek TI menggunakan *framework ISO 31000* yang fokus pada desain and framework.

Pada bab keempat membahas mengenai hasil dan pembahasan dari bab ketiga mengenai metode penelitian. Hasil dan pembahasan ini mengenai *framework ISO 31000* yang fokus pada *desain and framework*.

Pada bab kelima ini akan membahas mengenai kesimpulan dari pembuatan perancangan tata kelola *service operation* teknologi informasi pada PT Pelabuhan Indonesia III dengan tujuan dan permasalahan yang ada, serta saran untuk pengembangan perancangan manajemen risiko pengadaan proyek teknologi informasi di masa mendatang.